

STUDI LITERATUR REVIEW: PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP MANAJEMEN LABA

Shalsya Dian Aprilyana

Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur, Surabaya, Indonesia

Email Korespondensi: 21013010201@student.upnjatim.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menelaah dampak *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap manajemen laba dengan merujuk pada berbagai studi terdahulu. GCG merupakan mekanisme yang diatur untuk memastikan transparansi, akuntabilitas, dan pengawasan yang baik dalam suatu perusahaan, sehingga berpotensi menekan praktik manajemen laba yang dapat merugikan pemangku kepentingan. Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode studi literatur review berdasarkan artikel melalui Google Scholar dengan kata kunci “*Good Corporate Governance* terhadap Manajemen Laba”. Pemilihan artikel ditentukan berdasarkan kriteria tertentu dan diperoleh enam belas artikel yang memenuhi kriteria. Hasil tinjauan menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial secara dominan berpengaruh terhadap manajemen laba, di mana kepemilikan saham oleh manajemen dapat mempengaruhi kebijakan akuntansi yang diambil. Semakin besar kepemilikan manajerial, semakin kecil insentif untuk melakukan manajemen laba karena kepentingan mereka selaras dengan pemegang saham lainnya. Sementara itu, kepemilikan institusional menunjukkan hasil yang beragam, tergantung pada tingkat keterlibatan investor institusional dalam pengawasan perusahaan. Selain itu, komite audit yang efektif cenderung dapat mengurangi praktik manajemen laba melalui pengawasan ketat terhadap laporan keuangan. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan pentingnya implementasi GCG yang baik untuk meminimalkan risiko manipulasi laba serta meningkatkan transparansi dan kredibilitas laporan keuangan perusahaan.

Kata Kunci: *Good Corporate Governance*, Manajemen Laba, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komite Audit

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of Good Corporate Governance (GCG) on earnings management based on a literature review of various previous studies. GCG is a mechanism designed to ensure transparency, accountability, and good supervision in a company, thus potentially suppressing earnings management practices that can harm stakeholders. The research was conducted using the literature review method based on articles through Google Scholar with the keywords “Good Corporate Governance on Earnings Management”. The selection of articles was determined based on certain criteria and sixteen articles were obtained that met the criteria. The review results show that managerial ownership dominantly affects earnings management, where share ownership by management can influence the accounting policies taken. The greater the managerial ownership, the less incentive to perform earnings management because their interests are aligned with other shareholders. Meanwhile, institutional ownership shows mixed results, depending on the level of involvement of institutional investors in corporate oversight. In addition, an effective audit committee tends to reduce earnings management practices through close supervision of financial statements. Thus, this study confirms the importance of good GCG implementation to minimize the risk of earnings manipulation and improve the transparency and credibility of corporate financial statements.

Keywords: *Good Corporate Governance*, *Earnings Management*, *Managerial Ownership*, *Institutional Ownership*, *Audit Committee*

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan alat fundamental yang dipakai perusahaan untuk memberikan keterangan keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan., seperti investor, pemberi pinjaman, dan pemerintah. Informasi ini berisi data terkait kinerja keuangan perusahaan yang sangat berperan dalam mendukung pengambilan keputusan strategis. Keakuratan dan keterbukaan dalam laporan keuangan menjadi kunci bagi pengambilan keputusan yang efektif sekaligus menjaga kepercayaan para pemangku kepentingan. Namun, dalam praktiknya, pihak manajemen kerap terdorong untuk merekayasa angka-angka dalam laporan keuangan melalui praktik manajemen laba demi mencapai tujuan tertentu atau untuk menampilkan kondisi keuangan yang tampak lebih baik dari kenyataannya. Praktik semacam ini berisiko merusak kepercayaan pemangku kepentingan dan menurunkan kualitas informasi yang disampaikan dalam laporan keuangan (Wijayanti, 2025).

Laporan keuangan dalam manajemen laba dirancang untuk mencapai tujuan tertentu, seperti meningkatkan atau mengurangi nilai perusahaan (Pratama & Devi, 2021). Untuk mempengaruhi angka dalam laporan keuangan, manajemen perusahaan secara sadar melakukan tindakan ini. Adanya perbedaan informasi antara agen dan pemilik merupakan salah satu alasan munculnya manajemen laba. Tujuan praktik ini adalah agar laporan keuangan perusahaan tampak lebih menarik bagi pihak berkepentingan, seperti investor dan kreditur. Hal ini sejalan dengan teori keagenan, yang memaparkan adanya ikatan antara pemegang perusahaan (prinsipal) dan manajer (agen) yang bertugas mengelola perusahaan (Jensen & Meckling, 1976).

Manajemen laba sebenarnya dapat berarti peningkatan atau penurunan laba, tergantung pada tujuan yang ingin dicapai (Masri & Khairunnisa, 2024). Untuk memberi kesan bahwa bisnis mengalami peningkatan kinerja, peningkatan laba pada periode berjalan biasanya dilakukan. Untuk meningkatkan laba, perusahaan dapat menggunakan manajemen laba, yang merupakan kebijakan akuntansi yang dianggap paling sesuai. Dalam situasi konflik agensi, manajemen memiliki kesempatan untuk menunjukkan kepada investor bahwa kinerja mereka stabil, sehingga mereka dapat menggunakan manajemen laba untuk mengurangi fluktuasi keuangan yang signifikan dari waktu ke waktu.

Aspek etika sangat penting untuk menerapkan manajemen laba dan tidak boleh diabaikan. Manajemen harus memastikan bahwa tindakan yang diambil sejalan dengan standar akuntansi yang berlaku umum, selain menghindari risiko menyesatkan pemangku kepentingan terkait kondisi ekonomi perusahaan. Oleh karena itu, agar praktik manajemen laba tidak berdampak negatif pada pihak-pihak yang terkait, diterapkan harus disertai dengan batasan etika yang tepat.

Manajemen laba dipengaruhi oleh beragam aspek, diantaranya ialah penerapan *good corporate governance*. Metode pengelolaan Perusahaan tercermin melalui adanya kepunyaan institusional, kepemimpinan manajerial, dan komite audit (Cahyadi, 2024). *Good corporate governance* berperan sebagai sistem yang menangani dan mengawasi operasional perusahaan supaya menguatkan adanya transparansi, akuntabilitas, dan tanggung jawab dalam mekanisme pengambilan keputusan. Melalui penerapan prinsip-prinsip *good corporate governance* yang baik, perusahaan dapat mengoptimalkan pertumbuhan keuangannya. Oleh sebab itu, perusahaan perlu secara konsisten menerapkan dan meningkatkan praktik *good corporate governance* guna meraih keberhasilan dan keberlanjutan dalam jangka panjang. Menurut penelitian Hadyan

(2021), penerapan *Good Corporate Governance* yang efektif berkontribusi positif terhadap peningkatan mutu perusahaan serta mendukung pencapaian kinerja keuangan yang lebih optimal.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menyajikan tinjauan literatur terbaru tentang good corporate governance sebagai salah satu faktor yang memengaruhi praktik manajemen laba dalam perusahaan. Untuk mengumpulkan referensi, Google Scholar digunakan untuk menemukan artikel terindeks Sinta 1 hingga Sinta 5 yang terkait dengan subjek. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu (1) Apakah manajemen laba dipengaruhi oleh kepemilikan institusional?, (2) Apakah manajemen laba dipengaruhi oleh kepemimpinan manajerial?, (3) Bagaimana manajemen laba dipengaruhi oleh komite audit?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan studi literatur. Peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan browser Google Scholar. Mereka memilih sebanyak 16 artikel yang memenuhi persyaratan. Kriteria untuk memilih artikel adalah sebagai berikut: (1) artikel tersebut diterbitkan dalam jurnal yang terindeks Sinta, (2) artikel tersebut dipublikasikan pada jarak waktu tiga tahun terakhir, yakni dari tahun 2022 sampai 2025, dan (3) isi artikel tersebut relevan dengan subjek penelitian dan dapat menjawab rumusan masalah penelitian. Penelitian ini menggunakan artikel yang berbasis studi kuantitatif dan secara jelas menunjukkan tanda-tanda good corporate governance untuk melakukan perbandingan hasil secara empiris.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada pembahasan ini, hasil artikel yang digunakan sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Artikel Terdahulu Yang Terpilih

No.	Penulis	Judul	Metode Penelitian	Temuan
1	Azhura & Serly (2024)	“Pengaruh Pandemi Covid 19, <i>Financial Distress, Good Corporate Governance</i> terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2022”	Pendekatan kuantitatif	Hasil penelitian yang terdapat dalam artikel ini menunjukkan bahwa pandemi Covid-19 memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Namun, financial distress, keberadaan dewan komisaris independen, serta kepemimpinan manajerial tidak ditemukan memberikan dampak terhadap manajemen laba.
2	Wahyuni & Syamsuri (2024)	“Pengaruh <i>Leverage, Good Corporate Governance, Kualitas Audit</i> Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Industrial Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2022)”	Pendekatan kuantitatif metode asosiatif	Hasil penelitian pada artikel ini menyatakan bahwa secara parsial, leverage, kepemilikan institusional, dan kualitas audit tidak berdampak pada manajemen laba. Namun, keberadaan komisaris independen ditemukan mempunyai efek terhadap manajemen laba.
3	Rahman et	“Pengaruh <i>Corporate</i>	Pendekatan	Penelitian ini mengungkapkan

No.	Penulis	Judul	Metode Penelitian	Temuan
	al. (2024)	<i>Governance, Leverage, Dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan BUMN Dan Swasta Pada Tahun 2016-2020)"</i>	kuantitatif	bahwa pada perusahaan di sektor BUMN, kepemimpinan manajerial, komite audit, dan leverage berdampak signifikan terhadap manajemen laba. Di sisi lain, pada perusahaan di sektor swasta, kepemimpinan manajerial, komite audit, dan leverage memiliki dampak yang signifikan terhadap manajemen laba.
4	Fadrul et al. (2024)	"Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> dan <i>Firm Growth</i> terhadap Manajemen Laba"	Pendekatan kuantitatif	Hasil studi ini menghasilkan bahwa pertumbuhan perusahaan memiliki efek negatif yang signifikan terhadap manajemen laba, sementara kepemimpinan manajerial, komisaris independen, dewan direksi, dan kepemilikan institusional menunjukkan dampak negatif yang tidak relevan terhadap manajemen laba.
5	Ami & Lindawati (2024)	"Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> Dan <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Manajemen Laba"	Pendekatan kuantitatif	Hasil penelitian dalam artikel ini mengungkapkan bahwa Corporate Social Responsibility (CSR) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Di sisi lain, ukuran dewan komisaris tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap manajemen laba, begitu pula dengan proporsi dewan komisaris independen, yang juga tidak menunjukkan pengaruh signifikan.
6	Sudirman et al. (2024)	"Efek Tata Kelola Perusahaan: Pilar Utama Dalam Manajemen Laba"	Pendekatan kuantitatif	Penelitian ini menemukan bahwa dewan direksi, dewan komisaris, dan kepemilikan manajerial memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba, sedangkan komite audit tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan.
7	Saraswati et al. (2023)	"Pengaruh Mekanisme Tata Kelola, Koneksi Politik Dan ROA Terhadap Manajemen Laba Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI"	Pendekatan kuantitatif	Penelitian ini menekankan bahwa komite audit dan koneksi politik tidak memiliki efek terhadap manajemen laba pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sebaliknya, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan dewan komisaris independen memiliki

No.	Penulis	Judul	Metode Penelitian	Temuan
8	Lailatus (2023)	“Pengaruh Mekanisme <i>Corporate Governance</i> , Profitabilitas Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019 – 2021”	Pendekatan kuantitatif	pengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan tersebut. Hasil riset dalam artikel ini menyatakan bahwa komisaris independen dan komite audit tidak mempunyai efek yang signifikan terhadap manajemen laba.
9	Wahyuning sih (2023)	“Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Managerial Dan <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Praktik Manajemen Laba Pada Perusahaan Perbankan 2017-2021”	Pendekatan kuantitatif	Hasil penelitian dalam artikel ini menekankan bahwa kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial memiliki efek negatif yang signifikan terhadap manajemen laba.
10	Septiyani & Aminah (2023)	“Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar di BEI”	Pendekatan kuantitatif	Penelitian ini mengungkap bahwa komisaris independen dan komite audit berefek negatif dan signifikan terhadap manajemen laba, sedangkan kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan.
11	Kartika et al. (2023)	“Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> Dan <i>Financial Distress</i> Terhadap Manajemen Laba”	Pendekatan kuantitatif	Hasil penelitian dalam artikel ini menyatakan bahwa kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan komite audit tidak mempunyai dampak terhadap manajemen laba, sedangkan financial distress mempunyai dampak terhadap manajemen laba.
12	Dama et al. (2023)	“Mekanisme <i>Corporate Governance</i> Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Jasa Pariwisata Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”	Pendekatan kuantitatif	Hasil penelitian dalam artikel ini menyatakan bahwa kepemilikan manajerial, proporsi dewan komisaris independen, kepemilikan institusional, dan komite audit berdampak positif terhadap manajemen laba.
13	Maryati et al. (2022)	“Pengaruh <i>Good Corporate</i>	Pendekatan kuantitatif	Hasil riset dalam artikel ini menyatakan bahwa komite

No.	Penulis	Judul	Metode Penelitian	Temuan
14	Lindra et al. (2022)	"Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba"	Pendekatan kuantitatif	<p><i>Governance Dan Konservatisme Akuntansi Terhadap Manajemen Laba"</i></p> <p>audit tidak berdampak terhadap manajemen laba, sedangkan ukuran dewan komisaris, kepemilikan manajerial, dan konservatisme akuntansi berdampak kepada manajemen laba.</p> <p>Hasil penelitian dalam artikel ini menghasilkan kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional berefek negatif terhadap manajemen laba, dewan komisaris tidak berdampak kepada manajemen laba, serta komite audit berdampak positif terhadap manajemen laba.</p>

Sumber: Hasil Analisis

Riset terkait dampak good corporate governance terhadap manajemen laba disajikan dalam Tabel 1. Metode purposive sampling sesuai kualifikasi yang telah dijelaskan lebih dahulu digunakan untuk memilih 16 artikel terpilih. Tabel 1 menunjukkan bahwa ada persamaan dan perbedaan; seluruh penelitian membahas good corporate governance dan manajemen laba, dan perbedaan terletak pada bagaimana hasil masing-masing penelitian berbeda.

Dalam penelitian mereka, Azhura & Serly (2024) menemukan bahwa manajemen laba dipengaruhi oleh pandemi Covid-19, tetapi financial distress, dewan komisaris independen, dan kepemimpinan manajemen tidak. Salah satu alasan mengapa dewan komisaris independen tidak berdampak pada manajemen laba adalah karena mereka biasanya hanya terlibat dalam pengambilan keputusan strategis dan jarang terlibat langsung dalam operasi sehari-hari perusahaannya, sedangkan manajemen karena manajer yang memegang saham dapat menyandang kepentingan pribadi yang mendorong penerapan praktik manajemen laba di perusahaan. Hasilnya adalah bahwa dewan komisaris independen mungkin tidak memiliki informasi yang memadai untuk mengidentifikasi praktik manajemen laba. Penemuan ini Menerangkan bahwa meskipun banyaknya dewan komisaris independen dalam good corporate governance telah meningkat, hal tersebut belum mampu menekan tindakan manajemen dalam melaksanakan manajemen laba di perusahaan. Dalam hal variabel kepemimpinan manajemen, hal ini dipengaruhi oleh adanya kesamaan keperluan di antara manajemen dan pemangku saham serta proporsi saham yang rendah yang dipunya oleh manajemen. Pada praktiknya, pemberian saham kepada manajer tidak sepenuhnya mampu mencegah praktik manajemen laba di perusahaan karena pemilik saham manajer dapat menyebabkan kepentingan pribadi.

Dalam penelitian mereka, Wahyuni & Syamsuri (2024) menemukan bahwa manajemen laba dipengaruhi oleh keberadaan komisaris independen, tetapi leverage, kepemilikan institusional, dan kualitas audit tidak berdampak secara parsial terhadap manajemen laba. Melainkan berpartisipasi secara langsung dalam pengambilan keputusan bisnis, investor institusional mendorong manajer untuk membuat kebijakan untuk mencapai tujuan keuntungan investor. Oleh karena itu, memiliki organisasi tidak selalu menghasilkan pengawasan yang lebih baik. Sebaliknya, memiliki organisasi dapat

menyebabkan praktik manajemen yang terkait dengan pengelolaan laba menjadi lebih rumit. Komisaris independen sendiri tidak memiliki hubungan bisnis atau keluarga dengan perusahaan. Dalam situasi ini, manajer bertindak sebagai agen dan bertanggung jawab kepada komisaris independen yang mengawasi operasi perusahaan. Dengan meningkatnya jumlah komisaris independen, pengawasan akan menjadi lebih teliti dan objektif, sehingga potensi penyelewengan manajer dalam merekayasa keuntungan dan melakukan manajemen keuntungan akan berkurang.

Rahman et al. (2024) dalam risetnya menemukan bahwa pada perusahaan di sektor BUMN, manajemen laba dipengaruhi secara signifikan oleh komite audit serta variabel leverage, sementara di distrik swasta, variabel kepemilikan manajerial, komite audit, dan leverage juga berdampak signifikan kepada manajemen laba. Komite audit yang berperan ampuh dalam pengawasan mampu mengendalikan praktik manajemen laba dengan memastikan transparansi dalam penyusunan laporan keuangan. Selain itu, meningkatnya kepemilikan manajerial mendorong upaya peningkatan mutu perusahaan dalam kurun waktu panjang, yang pada gilirannya dapat menekan peluang timbulnya praktik manajemen laba yang oportunistik.

Dalam penelitian Fadrul et al. (2024), mereka menghasilkan bahwa pertumbuhan perusahaan memiliki efek negatif yang signifikan terhadap manajemen laba, sementara kepemilikan institusional, dewan direksi, komisaris independen, dan kepemilikan manajerial memiliki efek negatif yang tidak signifikan terhadap manajemen laba. Kepemilikan institusional yang besar dapat meningkatkan pengawasan dan mencegah perilaku egois manajer dalam melaporkan keuntungan demi kepentingan pribadi. Dewan direksi sangat terlibat dalam pembuatan kebijakan perusahaan, baik kurun waktu pendek maupun panjang, dan mereka juga membantu mengurangi praktik manajemen laba. motivasi untuk menjalankan manajemen laba. Kehadiran dewan komisaris independen yang datang dari luar perusahaan juga memperkuat fungsi pengawasan manajemen untuk mencegah laporan keuangan dimanipulasi. Selain itu, ketika manajer memiliki kepemilikan manajerial, mereka menjadi bagian dari pemilik perusahaan, yang menghindari manajemen laba.

Dalam penelitian mereka, Ami & Lindawati (2024) menemukan bahwa Corporate Social Responsibility (CSR) berdampak positif dan signifikan terhadap manajemen laba, sementara ukuran dewan komisaris dan proporsi dewan komisaris independen tidak mempengaruhi manajemen laba. Mungkin karena kualitas pengawasan yang lebih baik. Sementara itu, komisaris independen mungkin tidak memiliki waktu atau sumber daya yang memadai untuk mempelajari praktik manajemen laba yang kompleks secara menyeluruh, yang dapat menyebabkan banyak dewan komisaris independen yang tidak efektif.

Menurut Sudirman et al. (2024), kepemilikan manajer, dewan komisaris, dan dewan direksi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba, sedangkan komite audit tidak mempunyai dampak yang signifikan. Hal ini disebabkan oleh peran penting dewan direksi dalam mengawasi manajemen dan memutuskan bahwa sasaran yang dijangkau manajer setara dengan keperluan pemegang saham. Dewan komisaris yang mempengaruhi manajemen laba menemukan bahwa dengan lebih banyak komisaris independen, pengawasan akan menjadi lebih ketat dan objektif. Ini berarti bahwa manajer tidak akan melakukan kecurangan dalam operasi manajemen laba. Ketika manajer memiliki saham di perusahaan, mereka akan semakin teliti dalam mengelolanya dan menyediakan laporan keuangan yang tepat. Ini adalah bukti bahwa kepemilikan manajerial juga berdampak pada manajemen laba. Namun, ukuran komite

audit tidak memengaruhi tindakan manajemen laba karena dibentuk hanya untuk memenuhi peraturan dan seringkali diisi oleh komunitas yang tidak mempunyai kecakapan dalam audit, yang mengurangi profesionalisme dalam pengawasan.

Dalam penelitian Saraswati et al. (2023), mereka menemukan bahwa dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional memengaruhi manajemen laba perusahaan industri barang konsumsi yang tercantum di Bursa Efek Indonesia. Sebaliknya, aliansi politik dan komite audit tidak memengaruhi manajemen laba perusahaan di industri tersebut. Untuk menjaga dan meningkatkan nilai investasi mereka, investor institusional sangat penting. Sebaliknya, manajer yang mempunyai saham di perusahaan cenderung lebih termotivasi dalam menaikkan nilainya dalam jangka panjang. Pada akhirnya, ini dapat menyebabkan praktik manajemen laba menjadi lebih sedikit. Komisaris independen yang benar-benar independen dapat berfungsi sebagai pengawas yang lebih netral terhadap kebijakan akuntansi manajemen; sebagai hasilnya, mereka lebih proaktif mengawasi kinerja manajemen dan penerapan kebijakan akuntansi. Sebaliknya, komite audit dapat menjadi tidak efektif dalam praktik karena mereka mungkin tidak memiliki kompetensi yang cukup, tidak independen, atau terlibat dalam pengambilan keputusan strategis perusahaan. Ini terlepas dari fakta bahwa komite audit secara teoritis berkewajiban dalam mengontrol laporan keuangan.

Lailatus (2023) dalam penelitiannya menemukan bahwa komisaris independen dan komite audit tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Ketidakefektifan komisaris independen dalam menjalankan fungsi pengawasan terhadap kualitas laporan keuangan menjadi alasan utama mengapa mereka tidak mampu membatasi praktik manajemen laba dalam perusahaan. Sementara itu, komite audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba karena sering kali dibentuk hanya sebagai bentuk kepatuhan terhadap regulasi, mengingat terdapat keharusan bagi setiap perusahaan untuk memiliki komite audit.

Dalam studinya, Wahyuningsih (2023) menemukan bahwa kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial mempunyai dampak negatif kepada manajemen laba. Perusahaan perbankan dengan kepemilikan institusional yang tinggi mampu mengawasi kinerja manajemen secara lebih produktif, agar mampu menekan praktik manajemen laba. Selain itu, perusahaan dengan kepemilikan manajerial yang memadai memiliki kendali lebih besar atas operasional manajemen, yang membantu mereka menghindari praktik manajemen laba.

Dalam studi oleh Septiyani & Aminah (2023), mereka mengungkapkan bahwa komite audit dan komisaris independen memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap manajemen laba. Sementara itu, kepemilikan institusional menunjukkan pengaruh positif yang signifikan terhadap manajemen laba. Komisaris independen berpengaruh terhadap manajemen laba karena mereka memiliki peran penting untuk mengawasi kinerja manajemen dalam pengelolaan perusahaan, sehingga kehadiran mereka dapat memperkuat mekanistik manajemen laba. Jika ada komite audit di perusahaan, manajer mungkin kesulitan melakukan tindakan yang tepat tentang manajemen laba. Dalam hal pengaruh kepemilikan institusional terhadap manajemen laba, pengawasan yang dilakukan tidak dapat sepenuhnya mengontrol kebijakan manajer karena kepentingan pemegang saham institusional cenderung bersifat sementara dan berfokus pada laba saat ini, atau keuntungan saat ini.

Kartika et al. (2023) dalam penelitiannya menyatakan bahwa kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan komite audit tidak memiliki dampak terhadap manajemen laba, sementara tekanan keuangan (financial distress) terbukti berpengaruh

terhadap manajemen laba. Kepemilikan manajerial tidak memberikan pengaruh karena rendahnya proporsi saham yang dimiliki oleh manajemen, sehingga mereka tidak memiliki wewenang yang cukup untuk memengaruhi kebijakan perusahaan, terutama dalam menjaga integritas laporan keuangan. Sementara itu, kepemilikan institusional kurang efektif dalam memengaruhi manajemen laba karena investor institusional cenderung bersikap pasif, terutama jika kepemilikan mereka bersifat portofolio dan bukan strategis. Mereka lebih fokus pada keuntungan jangka pendek dibandingkan dengan pengawasan terhadap kebijakan manajerial, termasuk praktik manajemen laba. Selain itu, komite audit belum memberikan dampak terhadap manajemen laba karena keberadaannya sering kali hanya sebagai pemenuhan regulasi tanpa berkontribusi secara signifikan dalam mengontrol praktik akuntansi perusahaan.

Hasil riset oleh Dama et al. (2023), menemukan bahwa aspek-aspek berikut memengaruhi manajemen laba: kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, proporsi dewan komisaris independen, dan komite audit. Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap manajemen laba karena tingginya kepemilikan institusional dapat mengurangi praktik manajemen laba, mengingat pemegang saham institusional memiliki insentif untuk mengawasi tindakan manajer. Sementara itu, jumlah dewan komisaris independen turut memengaruhi manajemen laba, karena kontrol yang kurang efektif terhadap manajemen perusahaan menyebabkan dewan komisaris tidak sepenuhnya mampu menekan praktik tersebut. Selain itu, komite audit juga berperan dalam memengaruhi manajemen laba dengan memantau tindakan manajemen saat menyusun laporan keuangan. Namun, keberadaannya belum mampu sepenuhnya menghilangkan kecenderungan praktik manajemen laba dalam perusahaan.

Dalam studi oleh Maryati et al. (2022) menyatakan komite audit tidak mempunyai efek terhadap manajemen laba, sedangkan ukuran dewan komisaris, kepemilikan komisaris, dan konservatisme akuntansi memiliki dampak terhadap manajemen laba. Komite audit tidak mahir memengaruhi manajemen laba karena umumnya hanya berisi seorang komisaris independen, satu individu independen dengan kecacapan di bagian keuangan atau akuntansi, serta satu anggota individu lainnya. Sementara itu, dewan komisaris berperan dalam mengawasi aktivitas operasional perusahaan yang dijalankan oleh manajemen. Mereka dapat memastikan laporan keuangan tetap berkualitas dan mencegah terjadinya manipulasi, sehingga bisa menekan praktik manajemen laba. Selain itu, kepunyaan saham oleh manajemen dapat menyesuaikan keperluan antara manajemen dan pemegang saham. Hal ini mendorong manajemen untuk lebih fokus pada peningkatan kualitas pelaporan dengan memaparkan laporan keuangan yang akurat guna mempertahankan citra perusahaan.

Dalam penelitian mereka, Lindra et al. (2022) menemukan bahwa kepemilikan institusional dan manajer laba berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, sementara dewan komisaris dan komite audit berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Kepemilikan manajerial dapat memengaruhi manajemen laba karena bertambah banyak saham yang dipunya oleh manajer, bertambah besar kemungkinan mereka untuk melakukan praktik tersebut. Di sisi lain, kepemilikan institusional berperan dalam menekan manajemen laba, karena investor institusional cenderung lebih aktif dalam pengawasan dan tidak mudah dipengaruhi oleh tindakan manipulatif manajemen. Sementara itu, dewan komisaris tidak menghasilkan efek nyata terhadap manajemen laba, karena pemilihan anggotanya sering kali didasarkan pada hubungan pribadi, seperti ikatan keluarga atau kedekatan lainnya, yang dapat menghambat fungsi pengawasan. Komite audit, yang didirikan oleh dewan komisaris dalam mengontrol kinerja

manajemen, turut berkontribusi dalam menurunkan praktik manajemen laba di perusahaan.

Hasil analisis dan membahas temuan dari berbagai penelitian sebelumnya yang bersangkutan dengan tema penelitian ini, terutama mengenai keterkaitan antara manajemen laba dan good corporate governance. Kepemilikan manajemen, kepemilikan institusional, dan komite audit adalah tiga aspek yang memproyeksikan good corporate governance sebagai berikut:

1. Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan studi terdahulu terkait dampak good corporate governance terhadap manajemen laba, tidak semua studi menempatkan kepemilikan manajerial sebagai bagian dari variabel good corporate governance. Empat penelitian tidak mencantumkan kepemilikan manajerial dalam variabel tersebut, sementara 10 penelitian lainnya menganggapnya selaku salah satu bagian good corporate governance. Dari penelitian yang memasukkan kepemilikan manajerial, tujuh di antaranya menemukan bahwa faktor ini berpengaruh terhadap manajemen laba.

Berbagai penelitian sebelumnya secara konsisten menunjukkan adanya hubungan antara kepemilikan manajerial dan manajemen laba. Beberapa studi mendukung temuan ini dengan menjelaskan bahwa keterlibatan manajemen sebagai pemegang saham dapat memengaruhi keputusan akuntansi, termasuk dalam praktik manajemen laba. Ketika manajer memiliki kepemilikan saham yang cukup besar, mereka cenderung lebih berhati-hati dalam melakukan manajemen laba karena kepentingannya selaras dengan pemegang saham lain. Sebaliknya, manajer dengan kepemilikan saham kecil lebih berisiko terlibat dalam manajemen laba untuk memperoleh keuntungan pribadi, seperti bonus kinerja.

2. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan penelitian terdahulu perihal pengaruh good corporate governance terhadap manajemen laba, tidak semua studi menempatkan kepemilikan institusional sebagai bagian dari variabel good corporate governance. Enam penelitian tidak mencantumkannya, sementara 8 penelitian lainnya menganggap kepemilikan institusional sebagai salah satu komponen. Dari penelitian yang memasukkannya, lima studi menyatakan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap manajemen laba, sedangkan empat studi lainnya menunjukkan bahwa faktor ini tidak memiliki pengaruh.

Analisis hubungan antara kepemilikan institusional dan manajemen laba menyatakan kepemilikan institusional berimbas terhadap manajemen laba berdasarkan temuan penelitian sebelumnya. Kepemilikan institusional sering dikaitkan dengan mekanisme pengawasan yang lebih kuat, yang dapat mencegah praktik manajemen laba yang oportunistik. Selain itu, investor institusional umumnya lebih berorientasi pada keuntungan jangka panjang dan memiliki kepentingan yang berkelanjutan, sehingga mereka lebih efektif dalam mengawasi kebijakan keuangan perusahaan. Oleh karena itu, kepemilikan institusional berpotensi memengaruhi manajemen laba jika investor institusional berperan aktif dalam pengawasan dan memiliki orientasi jangka panjang. Sebaliknya, investor institusional yang cenderung pasif lebih fokus pada keuntungan jangka pendek.

3. Pengaruh Komite Audit terhadap Manajemen Laba

Penelitian terdahulu terkait hubungan good corporate governance terhadap manajemen laba menunjukkan bahwa tidak semua studi menempatkan komite audit menjadi bagian dari variabel good corporate governance. Sebanyak enam penelitian tidak menyertakan komite audit, sementara 8 penelitian lainnya memasukkannya

sebagai salah satu komponen. Dari penelitian yang mencantumkan komite audit, lima di antaranya menemukan bahwa komite audit berpengaruh terhadap manajemen laba, sedangkan empat penelitian lainnya menyimpulkan bahwa komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba.

Penelitian sebelumnya menjelaskan bahwa komite audit menghasilkan pengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Peran utama komite audit adalah mengontrol cara kerja penyusunan laporan keuangan serta memastikan kepatuhan terhadap standar akuntansi yang berlaku. Dengan melakukan pengawasan ketat terhadap kebijakan akuntansi dan potensi manipulasi laporan keuangan, komite audit dapat meningkatkan transparansi. Selain itu, komite audit yang aktif mampu memperkuat kepercayaan pemangku kepentingan terhadap integritas laporan keuangan perusahaan, sehingga manajer cenderung menghindari manajemen laba yang dapat merugikan investor dan kreditor dalam jangka panjang. Namun, efektivitas komite audit dalam membatasi manajemen laba sangat bergantung pada tingkat independensi, kompetensi, serta komitmen anggotanya dalam menjalankan tugas pengawasan.

KESIMPULAN

Lailatus (2023) dalam penelitiannya menemukan bahwa komisaris independen dan komite audit tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Tidak berpengaruhnya komisaris independen terhadap manajemen laba disebabkan oleh kurang efektifnya peran komisaris independen dalam menjalankan tanggung jawab pengawasan terhadap kualitas laporan keuangan yang seharusnya mampu membatasi praktik manajemen laba dalam perusahaan. Sementara itu, komite audit tidak mempengaruhi manajemen laba karena pembentukan komite audit seringkali hanya untuk memenuhi kewajiban kepatuhan, mengingat peraturan yang wajibkan setiap perusahaan untuk memiliki komite audit.

Secara umum, temuan penelitian ini menegaskan bahwa penerapan good corporate governance yang kokoh, disertai dengan mekanisme pengawasan yang berjalan dengan efektif, mampu menekan kecenderungan praktik manajemen laba dalam perusahaan. Meski demikian, tingkat efektivitasnya tetap ditentukan oleh seberapa baik setiap elemen good corporate governance diimplementasikan serta konsistensi perusahaan dalam menjalankan fungsi pengawasan dan menjaga transparansi laporan keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ami, & Lindawati. (2024). Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba. *EKOMA : Jurnal Ekonomi*, 3(6), 933–943. www.idx.co.id.
- Azhura, D., & Serly, V. (2024). Pengaruh Pandemi Covid 19, Financial Distress, Good Corporate Governance terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2022. *JEA: Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 6(2), 861–872. <https://doi.org/10.24036/jea.v6i2.1534>
- Cahyadi, R. (2024). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan terhadap Manajemen Laba Sebuah Kajian Literatur. *Economics Learning Experience & Social Thinking Education Journal*, 4(2), 139–150. <https://doi.org/10.58890/eleste.v4i2.170>
- Dama, H., Rasjid, H., & Lasaleng, A. (2023). Mekanisme Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Jasa Pariwisata yang Terdaftar di

- Bursa Efek Indonesia. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(4), 8720–8732.
- Fadrul, Yang, A., Rahman, S., Renaldo, N., & Suharti. (2024). Pengaruh Good Corporate Governance dan Firm Growth terhadap Manajemen Laba. *EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 3(2), 907–919.
- Hadyan, M. (2021). *Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan*.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360.
<http://ssrn.com/abstract=94043> Electronic copy available at: <http://ssrn.com/abstract=94043> <http://hupress.harvard.edu/catalog/JENTHF.html>
- Kartika, R., Miftah, A., & Khairiyani. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance dan Financial Distress terhadap Manajemen Laba. *JUPUMI: Jurnal Publikasi Manajemen Informatika*, 2(2).
- Lailatus, A. (2023). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Profitabilitas Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019 – 2021. *JEBI: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 1(3), 307–316.
- Lindra, F. R., Suparlinah, I., Wulandari, R. A. S., & Sunarmo, A. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Manajemen Laba. *Bisnis Dan Akuntansi (JEBA)*, 24(2), 1–16.
- Maryati, S., Yusnaini, & Dwiantoro, A. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance dan Konservatisme Akuntansi terhadap Manajemen Laba. *JBE: Jurnal Bisnis Dan Ekonomi*, 29(1), 66–76. <https://www.unisbank.ac.id/ojs/>
- Masri, S. I., & Khairunnisa, K. (2024). Manajemen Laba: Strategi Bisnis, Investment Opportunity Set, Managerial Entrenchment dan Ukuran Perusahaan. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 8(1), 627–639. <https://doi.org/10.33395/owner.v8i1.1848>
- Pratama, P. B., & Devi, S. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Penjualan dan Manajemen Laba terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Logam dan Sejenisnya Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018. In *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha* (Vol. 12, Issue 02).
- Rahman, M. A., Irawan, T., & Aruddy. (2024). Pengaruh Corporate Governance, Leverage, dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan BUMN dan Swasta Pada Tahun 2016-2020). *Jurnal Aplikasi Bisnis Dan Manajemen*, 10(2), 624–635. <https://doi.org/10.17358/jabm.10.2.624>
- Saraswati, W., Yudaruddin, Y. A., Atmojo, P., Pramudia, D. R., & Alfath, H. K. (2023). Pengaruh Mekanisme Tata Kelola, Koneksi Politik, dan ROA Terhadap Manajemen Laba Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar di BEI. *JATF: Journal of Accounting, Taxation and Finance*, 184–194. www.kompas.id
- Septiyani, R., & Aminah. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Mirai Management*, 8(1), 231–239.
- Sudirman, N., Ramli, M., Pasally, L. F. A., & Andini. (2024). Efek Tata Kelola Perusahaan: Pilar Utama Dalam Manajemen Laba. *Jurnal Ilmu Ekonomi & Sosial*, 15(2), 52–63. <https://doi.org/10.35724/jies.v15i2.6500>
- Wahyuni, D. N., & Syamsuri. (2024). Pengaruh Leverage, Good Corporate Governance,

Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Industrial Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2022). *Diana Nurul Wahyuni. Syamsuri. Account; Jurnal Akuntansi, 11(1), 2118–2133.* www.cnbcindonesia.com

- Wahyuningsih, R. W. (2023). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Managerial Dan Good Corporate Governance Terhadap Praktik Manajemen Laba Pada Perusahaan Perbankan 2017-2021. *JURNAL EKONOMIKA45, 8(2), 141–151.*
- Wijayanti, L. A. (2025). Manajemen Laba; Mengelola Keuntungan Atau Manipulasi Laporan Keuangan? *Jurnal Studi Multidisipliner, 9(1), 2118–7453.*